

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab empat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengacu pada teori mengenai pola distribusi data *Loss Even Database* (LED) frekuensi periode 01 Januari 2007 sampai dengan 31 Maret 2009, maka disimpulkan bahwa *frequency of loss distribution* model risiko kerugian operasional yang disebabkan oleh *people, process* dan *system* Bank ABC merupakan data diskrit dan dihipotesakan membentuk Distribusi Poisson. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesa mengenai pola distribusi dengan Chi-Square *goodness of fit test* baik dengan tes grafik dan *formal statistics test*, diperoleh hasil bahwa distribusi *frequency of loss distribution* adalah distribusi Poisson, karena selain signifikan pada tingkat keyakinan 99% dan 95%, chi-square *critical value* yang dihasilkan lebih besar dari nilai Chi-Square test dan memenuhi prinsip parsimoni dengan parameter hanya satu yaitu lambda (λ) . Besarnya nilai lambda (λ) adalah 2,103703704
2. Berdasarkan teori mengenai pola distribusi data *Loss Even Database* (LED) severitas, maka dapat disimpulkan bahwa *severity of loss distribution* untuk kerugian risiko operasional yang disebabkan oleh *people, process* dan *system* merupakan data *continuous* dengan hipotesa distribusi membentuk pola distribusi Lognormal. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesa distribusi dengan tes grafik dan *formal statistics test* mengenai pola distribusi dengan *Goodness of Fit test*. Dari hasil tes tersebut, disimpulkan bahwa distribusi Lognormal lebih tepat digunakan untuk analisa lebih lanjut karena memiliki nilai Chi-square test yang lebih kecil dari nilai *critical value*. Nilai parameter risiko operasional yang diperoleh untuk *location (mean, μ)* sebesar 16,3891 dan *scale (standard deviation, σ)* sebesar 2,0024
3. Berdasarkan parameter pada distribusi Poisson dan distribusi Lognormal untuk data kerugian operasional tersebut, maka dilakukan simulasi *Loss Distribution Approach* dengan simulasi *Aggregation Method* sebanyak 10.000 iterasi. Hasil dari *Aggregation Method* dengan model distribusi dengan tiga parameter yaitu: *lambda, mean dan*

standar deviasi sebesar di atas adalah maksimum 11 (sebelas) frekuensi kehadiran (*event*) yang mungkin terjadi dari 10.000 iterasi.

4. Perhitungan *Operasional Value at Risk* (OpVaR) dengan metode *percentile* diperoleh hasil bahwa potensi kerugian maksimum yang mungkin terjadi di Bank ABC dari risiko operasional dengan tingkat keyakinan 99% dan 95% adalah sebagai berikut:

<i>Confidence Level 99%</i>	<i>Confidence Level 95%</i>
Rp 2.827.550.173	Rp. 818.243.151.

5.2 Saran

- 1) Bank ABC dapat menggunakan *Advanced Measurement Approach* (AMA), khususnya metode *Loss Distribution Approach – Aggregation Method* karena terbukti memberikan nilai perhitungan modal yang jauh lebih baik dibandingkan dengan metode standar yang selama ini dipakai.
- 2) Perhitungan risiko operasional dengan metode *Aggregating OpVaR* merupakan perhitungan risiko operasional dengan internal model yang membutuhkan *Loss Event Data Base* yang lengkap, akurat dan terintegrasi. Dengan sedang gencarnya penerapan *Internal Model Basel Accord II*, maka dimasa yang akan datang Bank dapat menerapkan metode LDA dalam perhitungan risiko operasional yang lebih baik dan akurat.
- 3) Arah penelitian pada karya akhir ini dibatasi hanya menghitung kerugian risiko operasional yang disebabkan oleh *people, process* dan *system*, sebaiknya untuk penelitian dimasa mendatang dapat ditulis analisis perhitungan dan pengelolaan metode *Aggregating Value at Risk* atas seluruh penyebab risiko operasional (*people, process, system dan external*) termasuk kerugian yang terjadi di kantor pusat. Perlu juga ditambahkan proses *stress testing* sehingga nilai *Operational Value at Risk* (OpVaR) mencakup seluruh penyebab risiko operasional.